

**LAPORAN AKHIR**  
**PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (I<sub>b</sub>M)**



**I<sub>b</sub>M PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI**  
**PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI**

**Oleh**

Ir. Eni Istiyanti, MP

NIDN 052001501 Ketua

Ir. Lestari Rahayu MP

NIDN 0512066501 Anggota

Dr. Sriyadi,MP

NIDN 0528106903 Anggota

**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul I <sub>b</sub> M	: IbM Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Agroindustri
2.	Nama Mitra Program I <sub>b</sub> M (1) Nama Mitra Program I <sub>b</sub> M (2)	: Kelompok Pengrajin Keripik Pisang : Kelompok Pengrajin Kerupuk Singkong
3.	Ketua Tim Pelaksana a. Nama b. NIDN c. Jabatan/Golongan d. Jurusan/Fakultas e. Perguruan Tinggi f. Bidang Keahlian g. Alamat Kantor/Telp/Faks/Surel	: Ir. Eni Istiyanti, MP. : 0520016501 : Lektor Kepala/ IVa : Agribisnis/Pertanian : UMY : Ekonomi Pertanian : Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Telp. (0274) 387656 ext. 202, surel: <a href="mailto:eniistiyanti@yahoo.com">eniistiyanti@yahoo.com</a>
4.	Anggota Tim Pelaksana a. Jumlah Anggota (dosen) b. Nama Anggota I/bidang keahlian Nama Anggota II/bidang keahlian c. Mahasiswa yang terlibat	: 2 orang : Ir. Lestari Rahayu, MP/ Agribisnis Dr. Sriyadi, MP/Agribisnis : 3 orang
5.	Lokasi Kegiatan/Mitra (1) a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) b. Kabupaten/Kota c. Propinsi d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	: Desa Karang Tengah Kecamatan Imogiri : Bantul : DIY : 18 km
6.	Lokasi Kegiatan/Mitra (2) d. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) e. Kabupaten/Kota f. Propinsi d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	: Desa Karang Tengah Kecamatan Imogiri : Bantul : DIY : 16 km
7.	Luaran yang dihasilkan	: Terbentuknya Kelompok Pengrajin, Teknologi Tepat Guna, Perijinan PIRT, Laporan
8.	Jangka waktu Pelaksanaan	: 5 Bulan
9.	Biaya Total - UMY - Sumber lain ( <i>sebutkan ...</i> )	: Rp. 10.000.000 : Rp. 10.000.000 : Rp. 0

Mengetahui,  
Kaprodi Agribisnis

Yogyakarta, 19 Desember 2016  
Ketua Tim Pengusul

Ir.Eni Istiyanti, MP  
NIK19650120198812133003

Ir. Eni Istiyanti, MP  
NIK. 19650120198812133003

Mengetahui  
Ketua LP3M UMY

Hilman Latief, MA, Ph.D  
NIK. 1975509122000011033

## RINGKASAN

Desa Karang Tengah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Masyarakat di Desa Karang Tengah selain menjadi petani mempunyai pekerjaan lain sebagai pengrajin makanan olahan (Agroindustri). Beberapa produk olahannya antara lain peyek, keripik pisang, keripik tempe dan keripik singkong.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Karang Tengah, belum dibentuknya **kelompok pengrajin makanan olahan** (agroindustri), penguasaan teknologi dan manajemen usaha masih rendah yang meliputi **aspek administrasi keuangan, manajemen mutu dan manajemen pemasaran**. Pada Agroindustri 80 % sistem administrasi keuangan belum tertata dengan baik dan masih banyak produk yang dihasilkan dengan kemasan yang masih sederhana sehingga kurang menarik dan kurang aman dari bahaya biologi, kimia dan fisik. Untuk jaminan mutu produk perlu adanya penyuluhan atau pengetahuan kemasan standar produk UMKM Agroindustri dan pemberian alat pengemasan. Diharapkan produk Agroindustri desa Karang Tengah mampu bersaing di tingkat nasional dan ekspor.

Target dan luaran yang ingin dicapai melalui solusi pemecahan masalah: i) Terbentuknya kelompok pengrajin makanan olahan; ii) Diterapkannya sistem administrasi keuangan yang tepat; iii) pemahaman kemasan standard produk UMKM; iv) permohonan ijin merek dagang dan P-IRT untuk produk olahan Peyek, Kripik Tempe, keripik pisang dan keripik singkong serta v) artikel publikasi ilmiah pada Jurnal Pengabdian Masyarakat. Target dan luaran tersebut dicapai melalui: i) pendampingan pembentukan kelompok pengrajin makanan olahan; ii) pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan, iii) pelatihan manajemen usaha profesional dan teknik kemasan produksi pangan olahan; iv) pendaftaran perijinan merk dagang PIRT.

Hasil program pengabdian masyarakat adalah i) terbentuknya kelompok pengrajin keripik pisang, kerupuk singkong, kacang mete dan keripik tempe serta peyek; ii) Pengrajin diberi pelatihan pembuatan laporan keuangan yang sederhana, dan pengrajin sudah mulai menerapkan pembukuan yang benar; iii) pengrajin diberi pelatihan cara pengemasan yang tepat dan dibuatkan label untuk merk produknya agar produknya tidak mudah rusak dan menarik konsumen; iv) pengajuan perijinan P-IRT sedang dalam proses.

Kata Kunci : Kelompok pengrajin, Adminisrasi keuangan, Manajemen Mutu, Manajemen Pemasaran

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tim Pelaksana dapat melaksanakan pengabdian masyarakat dan menyusun laporannya yang berjudul “Ib.M Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Agroindustri”

Laporan pengabdian masyarakat ini disusun berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan selama 5 bulan di Desa Karang Tengah Imogiri Bantul yang dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui LP3M Tahun anggaran 2015/2016.

Dalam pelaksanaan program dan penyusunan laporan pengabdian masyarakat ini, Tim Pelaksana banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepala LP3M UMY beserta staf yang telah memfasilitasi Tim Pelaksana sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar
2. Pengrajin makanan olahan di Desa Karang Tengah, Imogiri Bantul yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini
3. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu sejak persiapan, pada saat pelaksanaan kegiatan sampai penyusunan laporan.

Tim Pelaksana menyadari bahwa program pengabdian masyarakat dan laporan ini masih banyak kekurangan, namun Tim Pelaksana berharap program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi pengembangan agroindustri di Desa Karang Tengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

Yogyakarta, Desember 2016

Tim Pelaksana

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Permasalahan Mitra .....	2
BAB 2. TARGET DAN LUARAN .....	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN .....	4
A. Pembentukan Kelompok .....	4
B. Manajemen Keuangan .....	4
C. Manajemen Mutu Produk Makanan Olahan.....	4
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI .....	5
A. Kelayakan Perguruan Tinggi .....	5
B. Kelayakan Tim Pelaksanan .....	6
BAB 5.HASIL DAN PEMBAHASAN .....	7
A. Pembentukan Kelompok Pengrajin Makanan Olahan .....	7
B. Manajemen Keuangan .....	11
C. Sosialisasi Proses Perijinan P-IRT .....	12
D. Pengemasan dan Pelabelan .....	17
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....	21
A. Kesimpulana .....	21
B. Saran .....	21
LAMPIRAN .....	22

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Program Pengabdian Masyarakat yang Dikelola LP3M UMY .....	5
Tabel 2. Kompetensi Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat .....	6

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pendampingan pembentukan kelompok pengrajin .....	10
Gambar 2. Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana .....	12
Gambar 3. Sosialisasi proses perijinan P-IRT .....	12
Gambar 4. Penyerahan sealer dan berbagai jenis plastik .....	19
Gambar 5. Produk pengrajin yang sudah dikemas ulang dan diberi label	20
Gambar 6. Pengrajin makanan olahan bersama Tim Pelaksana setelah pelatihan pengemasan	

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pelaksana .....	22
Lampiran 2. Peta Lokasi Wilayah Mitra .....	28
Lampiran 3. Daftar hadir kegiatan pengabdian masyarakat .....	29
Lampiran 4. Berita acara penyerahan alat .....	32



## BAB 1. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Desa Karang Tengah berada di bagian timur dari Kecamatan Imogiri dan terletak di koordinat  $110^{\circ}23$  sampai  $110^{\circ}24$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}56$  sampai  $7^{\circ}57$  Lintang Selatan. Secara administratif Desa Karang Tengah dibatasi oleh Desa Girirejo di sebelah utara, Desa Sriharjo di sebelah selatan, Desa Mangunan di sebelah timur dan Desa Kebon Agung di sebelah barat.

Desa Karang Tengah terbagi atas 6 dusun yaitu Dusun Kemasan, Karang Tengah, Pusunggrowong, Karangrejek, Mojolegi, dan Numpukan serta 41 rukun tetangga (RT). Posisi Desa Karang Tengah berada pada 2 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Imogiri, 10 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Bantul dan 17 Km dari ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Desa Karang Tengah memiliki luas wilayah sebesar 990.965 ha yang terdiri dari persawahan, ladang, perkebunan, hutan dan pekarangan. Desa Karang Tengah mempunyai lahan pertanian berupa sawah seluas 88,29 hektar yang beririgasi teknis dan petani memanfaatkan lahan pertaniannya untuk budidaya padi sepanjang tahun. Lahan perkebunan di Desa Karang Tengah seluas 450 ha (45.41%), artinya bahwa hampir sebagian besar tanah di Desa Karang Tengah digunakan untuk kegiatan budidaya tanaman perkebunan.

Masyarakat di Desa Karang Tengah, terutama di Dusun Karangrejek selain menjadi petani mempunyai pekerjaan lain sebagai pengrajin makanan olahan (Agroindustri). Beberapa produk olahannya antara lain bakpia, peyek, keripik pisang, keripik tempe dan keripik singkong. **Pengrajin makanan olahan ini masih berjalan sendiri, belum membentuk kelompok. Pembentukan kelompok ini penting agar pembinaan dapat efektif. Selain itu pengrajin belum menerapkan sistem administrasi keuangan dengan benar sehingga kemajuan usaha tidak jelas. Produk yang dihasilkan masih belum mendapatkan PIRT dan kemasan yang digunakan masih sederhana belum memenuhi standard kemasan.**

## **B. Permasalahan Mitra**

**Permasalahan yang dihadapi kedua dusun adalah sebagai berikut :**

1. Pengrajin makanan olahan di Desa Karang Tengah belum membentuk kelompok. Pembentukan kelompok penting agar pembinaan dapat efektif demikian juga jika ada bantuan modal adanya kelompok merupakan syarat utama.
2. Usaha olahan pangan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Karang Tengah belum menerapkan sistem administrasi dengan baik. Pelaku usaha tidak pernah melakukan pencatatan tentang pengeluaran dan pemasukan keuangan, mereka tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usahanya sehingga kemajuan usaha tidak bisa terlihat dengan jelas. Belum adanya sistem administrasi yang baik merupakan salah satu masalah yang penting adalah manajemen produksi secara profesional
3. Untuk jaminan keamanan dan mutu produk olahan pangan yang dihasilkan perlu adanya Manajemen mutu. Produk olahan pangan yang dihasilkan belum dikemas sesuai standard kemasan UMKM sehingga rentan akan bahaya biologi, bahaya kimia dan bahaya fisik. Beberapa produk olahan pangan yang dihasilkan pelaku usaha di Dusun Karangrejek belum mempunyai Merek Dagang dan belum mempunyai ijin P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga.). Ijin P-IRT adalah ijin jaminan usaha makanan dan minuman rumahan yang dijual memenuhi standard keamanan makanan

## **BAB 2. TARGET DAN LUARAN**

Target kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karang Tengah ini meliputi tiga aspek yaitu produksi, manajemen dan promosi. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pembentukan kelompok pengrajin sesuai dengan produknya
2. Penerapan sistem administrasi keuangan yang tepat
3. Pemahaman kemasan standard produk UMKM dan perbaikan kemasan produk olahan pangan yaitu keripik pisang, kerupuk singkong, kacang mete, peyek dan keripik tempe
4. Permohonan izin merek dagang dan P-IRT secara berkelompok untuk produk olahan keripik pisang, kerupuk singkong, kacang mete, peyek dan keripik tempe

### **BAB 3. METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Pembentukan kelompok pengrajin makanan olahan (agroindustri)**

1. Sosialisasi pentingnya kelompok pengrajin
2. Pendampingan pembentukan kelompok pengrajin

#### **B. Manajemen Keuangan**

1. Sosialisasi sistem administrasi keuangan
2. Pendampingan pembuatan laporan keuangan

#### **C. Manajemen Mutu Produk Makanan Olahan**

Peningkatan mutu produk memberikan kepercayaan keamanan produk pangan pada konsumen dengan megajukan P-IRT. Solusi yang ditawarkan :

1. Sosialisasi Proses Perijinan merek Dagang, P-IRT yang dilanjutkan dengan pendampingan proses pengajuan perijinan
2. Penyuluhan dan Pemahaman tentang keamanan produk dan kemasan produk standard UMKM
3. Memberikan fasilitas alat pengemasan berupa sealer dan plastik berbagai jenis

## BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

### A. Kelayakan Perguruan Tinggi

Berikut ini, beberapa program pengabdian masyarakat yang dikelola Lembaga Pengembangan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) UMY, baik dengan sumber dana dari internal maupun eksternal.

Tabel 1. Program Pengabdian Masyarakat yang Dikelola LP3M UMY

<b>Tahun Pelaksanaan</b>	<b>Judul</b>
2013	IbM Kelompok Pembudidaya Ikan di Desa Ambarketawang Gamping Sleman dan Desa Pereng Prambanan Klaten
2013	IbM Kelompok Tani Produsen Beras Organik di Klaten
2013	IbM Pelatihan Terpadu Manajemen Perawatan Ibu Hamil dan Bayi Post Natal
2013	IbM Kelompok Petani Kakao
2013	IbM Siomay di DIY
2013	IbM Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Anak Usia Dini
2013	IbM Pengembangan Peralatan Proses Produksi Jamu Gendong Pada Kelompok Pengrajin Jamu Gendong Seruni I dan II. Dusun Kiringan. Desa Candan. Kecamatan Jetis. Kabupaten Bantul
2012	IbM Kelompok Pengrajin Batik Tulis

### C. Kelayakan Tim Pelaksana

Program IbM melibatkan tiga pelaksana yang terdiri dari sebagai Ir. Eni Istiyanti, MP Ketua yang bertanggungjawab mengelola program secara keseluruhan; Ir. Lestari Rahayu, MP dosen prodi Agribisnis bertanggungjawab dalam pelatihan administrasi keuangan dan Dr. Driyadi,MP bertanggung jawab terhadap pembentukan kelompok pengrajin dan pendampingan proses pengajuan perijinan merek Dagang, P-IRT

Tabel 2. Kompetensi Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat

No.	Pelaksana	Kelayakan
1.	Ir. Eni Istiyanti,MP(Ketua)	
	a. Keahlian	Manajemen Agribisnis
	b. Penelitian	Analisis Usaha Produk Olahan
	c. Mata Kuliah	Manajemen Produksi Pertanian Kelayakan Agribisnis Kebijakan Pembangunan Pertanian
	d. Pengabdian	Penerapan teknologi pengolahan pangan
2.	Ir. Lestari Rahayu,MP , (Anggota1)	
	a. Keahlian	Manajemen Agribisnis
	b. Mata Kuliah	Manajemen Finansial Lembaga Keuangan Syari'ah Kewirausahaan Bisnis Plan
	c. Pengabdian	Pendampingan Industri Rumah Tangga olahan pangan
3.	Dr. Sriyadi, MP (Anggota 2)	
	a. Keahlian	Ekonomi Pertanian
	b. Mata Kuliah	Pemasaran Pertanian Manajemen Pemasaran
	c. Pengabdian	Pendampingan industri rumah tangga jamu gendong

## BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembentukan Kelompok Pengrajin Makanan Olahan (agroindustri)

Dalam rangka pembentukan kelompok pengrajin makanan olahan dilakukan dua macam kegiatan yaitu sosialisasi pentingnya kelompok dan pendampingan pembentukan kelompok.

#### 1. Sosialisasi Pentingnya kelompok

Sosialisasi pentingnya kelompok pengrajin dilakukan di rumah pak Dukuh Karang rejek pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2016 Jam 15.00-17.30 WIB dengan peserta pengrajin keripik pisang, pengrajin kacang mete, pengrajin lempeng singkong dan pengrajin bakpia. Adapun materi yang disampaikan meliputi :

##### a. Pengertian Kelompok

Pengrajin, adalah Pengelola Usaha Industri Rumah

Kelompok Pengrajin, adalah Kumpulan pengrajin yang tumbuh atau dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan dan keakraban serta keserasian, dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha dan mengembangkan usaha dan kesejahteraan anggotanya.

Gabungan Kelompok, adalah Kumpulan dari beberapa kelompok yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama, atau merupakan suatu wadah kerjasama antar kelompok dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar.

##### b. Fungsi Kelompok

Kelembagaan pengrajin mempunyai fungsi : sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

i) *Kelas Belajar*, wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

ii) *Wahana Kerjasama*, untuk memperkuat kerjasama diantara sesama pengrajin dalam kelompok dan antar kelompok serta dengan pihak lain. sehingga usahanya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,

- iii) *Unit Produksi*, Usaha yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

**c. Keuntungan dari pembentukan Kelompok**

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok itu, antara lain sebagai berikut :

- i). Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- ii). Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar pengrajin.
- iii). Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru.
- iv). Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang pengrajin.
- v). Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya.
- vi). Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh pengrajin sendiri.

Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok adalah :

- Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- Dikembangkan oleh Pemerintah sebagai alat pembangunan.
- Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para pengrajin untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompoknya

**d. Ciri-ciri Kelompok**

Beberapa hal yang menjadi ciri kelompok pengrajin adalah;

- i). Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota
- ii). Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha
- iii). Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- iv). Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

**e. Penumbuhan Kelompok**

- i). Penumbuhan kelompok didasarkan pada keakraban, keserasian, dan kepentingan bersama baik berdasarkan hamparan usahanya, domisili atau jenis usahatani tergantung kesepakatan dari pengrajin yang bersangkutan. Upaya penumbuhan



kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang bersumber dari kesadaran pengrajin dengan cara bergabung dalam kelompok untuk meningkatkan taraf hidupnya.

- ii). Penumbuhan kelompok dilakukan dalam pertemuan/musyawarah pengrajin yang dihadiri oleh para pengrajin, tokoh masyarakat, pamong desa, petugas/penyuluh dan instansi terkait. Pemilihan pengurus tiap kelompok tani dan anggotanya dilakukan secara musyawarah sehingga diperoleh kesepakatan kelompok dan dukungan masyarakat dan instansi terkait. Susunan kepengurusan kelompok tani minimal terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kelompok. Tumbuhnya kelompok tani baru, dinyatakan dalam Berita Acara hasil musyawarah yang diketahui oleh Kepala Desa/Reje Kampung.

#### **f. Tugas dan Kewajiban**

##### **i). Pengurus Kelompok**

- ❖ Membina kerjasama dalam melaksanakan usahatani dan kesepakatan yang berlaku dalam kelompok
- ❖ Wajib mengikuti petunjuk dan bimbingan dari petugas/penyuluh untuk selanjutnya diteruskan pada anggota kelompok
- ❖ Bersama petugas/penyuluh membuat rencana kegiatan kelompok dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran dan lain-lain
- ❖ Mendorong dan menggerakkan aktivitas, kreativitas dan inisiatif anggota
- ❖ Secara berkala, minimal satu bulan sekali mengadakan pertemuan/musyawarah dengan para anggota kelompok yang dihadiri oleh petugas/penyuluh
- ❖ Mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah dilaksanakan kepada anggota, selanjutnya membuat rencana dan langkah perbaikan

##### **ii). Anggota Kelompok**

- ❖ Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan usaha yang bersangkutan
- ❖ Wajib mengikuti dan melaksanakan petunjuk pengurus kelompok dan petugas/penyuluh serta kesepakatan yang berlaku.
- ❖ Wajib bekerja sama dan akrab antar sesama anggota, pengurus maupun dengan petugas/penyuluh.
- ❖ Hadir pada pertemuan berkala dan aktif memberikan masukan, saran dan pendapat demi berhasilnya kegiatan usaha kelompok.

#### **g. Pembentukan Kelompok Pengrajin olahan makanan**

Di Desa Karang Tengah tepatnya di Dusun Karangrejek terdapat lebih dari 20 pengrajin olahan makanan antara lain ceriping pisang, kerupuk singkong, keripik tempe, kacang mete, peyek kacang dan bakpia. Pembentukan kelompok pengrajin di Dusun Karangrejek berdasarkan jenis produknya, yaitu:

- i). Kelompok pengrajin ceriping pisang, ketua: Sadiem
- ii). Kelompok pengrajin kerupuk singkong, ketua: Surajinem
- iii). Kelompok pengrajin keripik tempe dan peyek, ketua: Partinah
- iv). Kelompok pengrajin kacang mete, ketua: Widi Utomo



Gambar 1. Pendampingan pembentukan kelompok pengrajin

Dalam upaya pengembangan kelompok yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok pengrajin yang dinamis, dimana para pengrajin mempunyai disiplin, tanggungjawab dan terampil dalam kerjasama mengelola kegiatan usahatannya, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha ke arah yang lebih besar dan bersifat komersial. Antar kelompok pengrajin membentuk gabungan kelompok yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok pengrajin.

Dengan bergabungnya kelompok pengrajin dalam suatu wadah kelembagaan yaitu Gabungan Kelompok, keberadaan pengrajin akan lebih berdaya, yaitu:

- i). Kontinuitas hasil akan lebih mudah diatur, karena Gabungan kelompok dapat memusyawarahkan rencana kegiatannya bersama kelompok sesuai dengan kebutuhan anggota dan kebutuhan pasar.
- ii). Pengrajin menjadi subyek, karena Gabungan kelompok diharapkan dapat bernegosiasi dengan pihak mitra usaha sesuai dengan kebutuhan anggotanya.
- iii). Pengrajin mempunyai posisi tawar yang lebih kuat karena dapat memilih alternatif yang menguntungkan serta dapat mengakses pasar yang lebih baik.

- iv). Dapat menjalin kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan koperasi, baik sebagai anggota maupun sebagai mitra usaha.

## **B. Manajemen Keuangan**

Banyak pengusaha yang tiba-tiba kehabisan modal usaha tanpa diketahui ke mana arah larinya uang usaha. Hal ini disebabkan karena keuangan usaha dikelola tanpa dipisahkan dengan keuangan keluarga. Pengusaha kecil pada umumnya kurang memperhatikan kegiatan pembukuan keuangan untuk usahanya, mereka menganggap belum perlu dilakukan pencatatan/pembukuan karena dianggap rumit dan membutuhkan waktu.

Pada umumnya mereka mengandalkan ingatannya untuk menghitung berapa banyak uang yang akan dibelanjakan atau hasil perolehan penjualannya. Kegiatan pembukuan merupakan usaha untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan transaksi penerimaan maupun pengeluaran uang yang pada akhirnya dapat diketahui kondisi keuangan usaha. Berapa kekayaan usahanya, jumlah utang, dan piutang, serta jumlah nilai barang sediaan.

### **Manfaat pembukuan :**

- a. Membantu untuk “mengingat” semua transaksi yang dilakukan.
- b. Membantu untuk melakukan monitoring semua barang dan jasa yang dimiliki.
- c. Membantu upaya untuk melakukan “analisa” apakah usahanya sehat atau tidak.
- d. Membantu pemilik untuk melakukan “kontrol” bila yang menjalankan usaha itu orang lain.
- e. Mengembangkan sikap keterbukaan dan kejujuran.

### **Alat-alat Pembukuan Keuangan :**

1. Buku Kas Harian
2. Buku Bantu :
  - a. Buku bantu utang
  - b. Buku bantu piutang
  - c. Buku bantu persediaan barang
3. Laporan Keuangan :
  - a. Neraca
  - b. Laba / rugi

Kegiatan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana diikuti pengrajin makanan Dusun Karangrejek bertempat di rumah kepala Dusun pada hari Rabu 16

September 2016 jam 15.30-17.00 WIB. Pelatihan pembuatan laporan keuangan tersebut dilakukan oleh tim pengusul yang sesuai dengan kompetensi mengajar di Prodi Agribisnis.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana

Pertanyaan yang diajukan cukup banyak oleh pengrajin yang berkaitan dengan teknis pembukuan sederhana. Materi pada saat pelatihan adalah membuat pembukuan kas sederhana dan buku bantu persediaan barang. Selama kegiatan program pengabdian ini tetap dilakukan monitoring laporan pembukuan. Pada satu bulan pertama setelah pelatihan dibuat laporan pembukuan kas tunai, tetapi bulan selanjutnya laporan tidak rutin dilaksanakan. Hal ini memang masih menjadi kendala bagi mitra untuk mendokumen laporan keuangan.

### C. Sosialisasi Proses Perijinan P-IRT

Kegiatan yang dilakukan tim pengusul untuk meningkatkan manajemen mutu produk yaitu berupa Sosialisasi Proses Perijinan P-IRT dan Merk Dagang, yang bertempat di rumah kepala dukuh Karangrejek pada hari Jum,at tanggal 21 Oktober 2016 Jam 14.00-16.30 WIB.



Gambar 3. Sosialisasi Proses Perijinan P-IRT

Adapun materi yang disampaikan ada tiga tema sebagai berikut :

1. Pedoman Tata Cara Penyelenggaraan SPP-IRT
2. Proses Perijinan Hak Paten dan Merk

Adapun penjelasan dari masing-masing materi sosialisasi adalah sebagai berikut :

### **1. Pedoman Tata Cara Penyelenggaraan SPP-IRT**

Ada beberapa dasar hukum dalam tata cara penyelenggaraan SPP-IRT, yaitu :

- i). Pasal 67, 69, 91 UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
- ii). Pasal 43 PP Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan;
- iii). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor: HK.03.1.23.04.12.2205 Tanggal 5 April 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT).

#### **Tujuan kegiatan ini adalah :**

- a. Memberikan pengetahuan produsen tentang pengolahan pangan dan peraturan di bidang keamanan pangan.
- b. Menumbuhkan kesadaran dan motivasi produsen dan karyawan tentang pentingnya pengolahan yang baik dan bertanggungjawab terhadap keselamatan konsumen.
- c. Meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen terhadap produk pangan IRTP.

Ada beberapa definisi yang harus diketahui terkait dengan pedoman tata cara penyelenggaraan SPP-IRT, yaitu :

- a. Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis.
- b. Pangan produksi IRTP adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan yang diedarkan dalam kemasan eceran dan berlabel
- c. Label Pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada atau merupakan bagian kemasan pangan.

Tahapan penyelenggaraan SPP-IRT sebagai berikut :

#### **a. Pengajuan permohonan**

Permohonan SPP-IRT diterima oleh Bupati/Walikota c.q. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pihak yang mengajukan adalah pemilik atau penanggungjawab

IRTP atau kedua-duanya. Pihak tersebut mengisi formulir yang telah disediakan oleh Dinas Kesehatan. Formulir tersebut harus memuat informasi mengenai :

- i). Nama jenis pangan
- ii). Nama dagang
- iii). Jenis kemasan
- iv). Berat bersih / isi bersih
- v). Komposisi
- vi). Tahapan produksi
- vii). Nama, alamat, kode pos, dan nomor telepon IRTP
- viii). Nama pemilik
- ix). Nama penanggungjawab
- x). Informasi tentang masa simpan
- xi). Informasi tentang kode produksi

Dokumen yang harus dilengkapi adalah surat keterangan data izin usaha dari instansi yang berwenang dan rancangan label pangan.

#### **b. Penyelenggaraan penyuluhan keamanan pangan**

Penyelenggara penyuluhan adalah Pemerintah Kabupaten/Kota c.q. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Kriteria penyuluh adalah PNS, memiliki sertifikat kompetensi penyuluh keamanan pangan, ditugaskan bupati / walikota c.q. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pesertanya adalah pemilik dan/atau penanggungjawab IRTP. Materi penyuluhan yaitu :

- i). Peraturan perundang-undangan di bidang pangan
- ii). Keamanan dan mutu pangan
- iii). Teknologi proses pengolahan pangan
- iv). Prosedur operasi sanitasi yang standar
- v). Cara produksi pangan yang baik untuk IRT
- vi). Penggunaan bahan tambahan pangan
- vii). Persyaratan label dan iklan pangan

Materi pendukungnya adalah pencantuman label halal, etika bisnis dan pengembangan jejaring serta bisnis IRTP. Selanjutnya agar pemilik atau penanggungjawab memperoleh sertifikat penyuluhan keamanan pangan, nilai post-test minimal adalah 60.

**c. Pemeriksaan sarana produksi IRTP**

Sarana produksi harus memenuhi syarat, yaitu dapur harus higienis, ada tempat sampah dan peralatan harus bersih, tidak karatan dan kotor. Pemeriksaan ini dilakukan setelah pemilik atau penanggungjawab memiliki sertifikat PKP, dilakukan oleh tenaga pengawas. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa IRTP masuk level I-II maka diberikan sertifikat SPP-IRT

**d. Sertifikasi produksi pangan IRT**

Ada beberapa jenis sertifikat, yaitu sertifikat PKP dan SPP-IRT. Syarat minimal pemilik atau penanggungjawab memperoleh SPKP nilai post-test 60. Sedangkan syarat memperoleh SPP-IRT adalah BA pemeriksaan sarana produksi pangan level I-II, nomor PIRT diberikan untuk 1 jenis produk pangan IRTP.

Masa berlakunya SPP-IRT adalah 5 tahun, dapat diperpanjang selama memenuhi persyaratan. Jika masa berlaku berakhir maka pangan dilarang diedarkan. Sertifikat bisa dibatalkan jika melanggar peraturan di bidang pangan; pangan terbukti sebagai penyebab KLB keracunan pangan; pangan mengandung bahan berbahaya; sarana terbukti tidak sesuai dengan kriteria IRTP; nama pemilik tidak sesuai dengan yang ada di sertifikat.

**e. Sistem pelaporan**

Pemerintah Kabupaten/Kota c.q. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melaporkan tentang penyelenggaraan penyuluhan, penerbitan, pencabutan, pembatalan, perubahan, dan penambahan jenis pangan setiap 3 bulan kepada Badan POM c.q. Balai Besar / Balai POM setempat dan Dinas Kesehatan. Monitoring SPP-IRT minimal 1 kali dalam setahun.

Tim mengusul melakukan pendampingan terhadap pengrajin dalam mengajukan SPP-IRT, dan sampai laporan ini disusun masih dalam proses.

**2. Proses Perizinan Hak Merk**

Dasar hukum hak merk adalah Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001. Merk adalah tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa. Hak atas merk adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada pemilik merk yang terdaftar dalam daftar umum merk untuk jangka waktu tertentu dengan menggunakan sendiri merk tersebut

atau memberikan izin kepada pihak lain untuk menggunakannya. Merk terdaftar mendapat perlindungan hukum untuk jangka waktu sepuluh tahun dan untuk selanjutnya setelah habis masa berlakunya dapat diperpanjang lagi untuk jangka waktu sepuluh tahun.

**Adapun fungsi merk adalah :**

- a. Sebagai pembeda barang/jasa yang sejenis;
- b. Jaminan kualitas barang/jasa yang dihasilkan;
- c. Mengetahui asal usul suatu barang/jasa;
- d. Meningkatkan nilai ekonomis suatu barang/jasa;
- e. Sebagai alat promosi; dan lain-lain.

**Fungsi pendaftaran merk yaitu :**

- a. Sebagai alat bukti (sertifikat merk adalah alat bukti kepemilikan sah hak atas merk bilamana terjadi sengketa);
- b. Sebagai dasar untuk menolak permohonan orang lain (asas first to file);
- c. Mencegah orang lain untuk menggunakan merk yang sama;
- d. Adanya jaminan kepastian hukum dalam menjalankan usaha.

**Syarat-syarat pengajuan merk :**

- a. Mengisi formulir pendaftaran merk dalam bahasa Indonesia yang ditandatangani oleh pemohon atau kuasanya;
- b. Fotokopi KTP yang dilegalisir. Bagi pemohon yang berasal dari Luar Negeri sesuai dengan ketentuan undang-undang harus memiliki tempat kedudukan di Indonesia, biasanya dipilih alamat kuasa hukumnya;
- c. Fotokopi akte pendirian badan hukum yang telah disahkan oleh notaris apabila permohonan diajukan atas nama badan hukum;
- d. Fotokopi pengaturan pemilikan bersama apabila permohonan diajukan atas nama lebih dari satu orang pemilik;
- e. Surat kuasa khusus jika permohonan pendaftaran dikuasakan;
- f. Tanda pembayaran biaya permohonan;
- g. 30 helai etiket merk (ukuran minimal 4x4 cm, maksimal 8x8 cm);
- h. Surat pernyataan bahwa merk yang dimintakan pendaftaran adalah miliknya, bermaterai 6000.
- i. Membayar biaya permohonan pendaftaran sebesar Rp. 600.000,-. Permohonan untuk 1 kelas barang maksimal 3 jenis barang atau jasa.



**Merk tidak didaftar apabila :**

- a. Mempunyai persamaan pada pokoknya atau keseluruhannya dengan merk pihak lain yang sudah terdaftar lebih dulu untuk barang dan/atau jasa yang sejenis;
- b. Mempunyai persamaan pada pokoknya atau keseluruhannya dengan merk yang sudah terkenal milik pihak lain untuk barang dan/atau jasa yang sejenis;
- c. Mempunyai persamaan pada pokoknya atau keseluruhannya dengan indikasi geografis yang sudah terkenal;
- d. Ada unsur persamaan pada pokoknya; persamaan bentuk; persamaan cara penempatan; persamaan bentuk dan cara penempatan (visual); persamaan bunyi ucapan (fonen).

**D. Pengemasan dan Pelabelan**

Pada kegiatan pengabdian juga diperkenalkan mengenai pengemasan dan penyerahan sealer sebagai alat pengemasan dan berbagai jenis plastik yang dapat digunakan untuk kemasan. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu 29 Oktober 2016 jam 14.00 – 16.30 di rumah kepala Dusun Karangrejek. Kegiatan diawali dengan pemberian materi yang berkaitan dengan kemasan.

Kemasan adalah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Kemasan digunakan untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk di pasar., pengemasan adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai sebuah produk. Pengemasan adalah aktivitas merancang dan memproduksi kemasan atau pembungkus untuk produk. Biasanya fungsi utama dari kemasan adalah untuk menjaga produk. Namun, sekarang kemasan menjadi faktor yang cukup penting sebagai alat pemasaran Kemasan yang dirancang dengan baik dapat membangun ekuitas merek dan mendorong penjualan.

Kemasan adalah bagian pertama produk yang dihadapi pembeli dan mampu menarik atau menyingkirkan pembeli. Pengemasan suatu produk biasanya dilakukan oleh produsen untuk dapat merebut minat konsumen terhadap pembelian barang. Produsen berusaha memberikan kesan yang baik pada kemasan produknya dan menciptakan model kemasan baru yang berbeda dengan produsen lain yang memproduksi produk-produk sejenis dalam pasar yang sama.

## 1. Fungsi Kemasan

Banyak perusahaan yang sangat memperhatikan pembungkus suatu barang sebab mereka menganggap bahwa fungsi kemasan tidak hanya sebagai pembungkus, tetapi jauh lebih luas dari pada itu. pengemasan mempunyai dua fungsi yaitu:

### a. Fungsi Protektif

Berkenaan dengan proteksi produk, perbedaan iklim, prasarana transportasi, dan saluran distribusi yang semua berimbas pada pengemasan. Dengan pengemasan protektif, para konsumen tidak perlu harus menanggung risiko pembelian produk rusak atau cacat.

### b. Fungsi Promosional

Peran kemasan pada umumnya dibatasi pada perlindungan produk. Namun kemasan juga digunakan sebagai sarana promosional. Menyangkut promosi, perusahaan mempertimbangkan preferensi konsumen menyangkut warna, ukuran, dan penampilan.

Selain berfungsi sebagai media pemasaran, kemasan juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemasan melindungi produk dalam pergerakan. Salah satu fungsi dasar kemasan adalah untuk mengurangi terjadinya kehancuran, busuk, atau kehilangan melalui pencurian atau kesalahan penempatan.
- b. Kemasan memberikan cara yang menarik untuk menarik perhatian kepada sebuah produk dan memperkuat citra produk.
- c. Kombinasi dari keduanya, marketing dan Logistik dimana kemasan menjual produk dengan menarik perhatian dan mengkomunikasikannya.

## 2. Jenis-jenis Kemasan

- a. **Kemasan Primer**, yaitu bahan kemas langsung mewadahi bahan pangan (kaleng susu, botol minuman, dll).
- b. **Kemasan Sekunder**, yaitu kemasan yang fungsi utamanya melindungi kelompok kemasan lainnya, seperti misalnya kotak karton untuk wadah kaleng susu, kotak kayu untuk wadah buah-buahan yang dibungkus dan sebagainya.
- c. **Kemasan Tersier dan Kuarter**, yaitu kemasan yang diperlukan untuk menyimpan, pengiriman atau identifikasi. Kemasan tersier umumnya digunakan sebagai pelindung selama pengangkutan.

Berdasarkan frekuensi pemakaiannya, kemasan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. **Kemasan sekali pakai (*Disposable*)**, yaitu kemasan yang langsung dibuang setelah satu kali pakai. Contohnya bungkus plastik, bungkus permen, bungkus daun, karton dus, makanan kaleng.
2. **Kemasan yang dapat dipakai berulang kali (*Multi Trip*)**, kemasan jenis ini umumnya tidak dibuang oleh konsumen, akan tetapi dikembalikan lagi pada agen penjual untuk kemudian dimanfaatkan ulang oleh pabrik. Contohnya botol minuman dan botol kecap.
3. **Kemasan yang tidak dibuang (*Semi Disposable*)**. Kemasan ini biasanya digunakan untuk kepentingan lain di rumah konsumen setelah dipakai. Contohnya kaleng biskuit, kaleng susu dan berbagai jenis botol.

Berdasarkan tingkat kesiapan pakai, kemasan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. **Kemasan siap pakai**, yaitu bahan kemas yang siap untuk diisi dengan bentuk yang telah sempurna sejak keluar dari pabrik. Contohnya adalah wadah botol, wadah kaleng, dan sebagainya.
2. **Kemasan siap dirakit**, yaitu kemasan yang masih memerlukan tahap perakitan sebelum pengisian, misalnya kaleng dalam bentuk lempengan dan silinder fleksibel, wadah yang terbuat dari kertas, foil atau plastik.



Gambar 4. Penyerahan sealer dan berbagai jenis plastik kemasan

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan penyerahan *sealer* sebagai alat pengemas dan berbagai jenis plastik untuk bahan kemasan. *Sealer* yang sudah diserahkan langsung digunakan untuk praktek oleh pengrajin ceriping pisang, kerupuk ketela, kacang mete dan keripik tempe. Tim pengusul mendampingi para pengrajin dalam mengemas produknya dan memberi stiker label sesuai keinginan pengrajin, antara lain keripik pisang dengan merk

Wulandari, kacang mete “Trioko”, kerupuk singkong “Sumber Rejeki” dan kacang bawang “Bu Tuminem”



Gambar 5. Produk pengrajin yang sudah dikemas ulang dan diberi label



Gambar 6. Pengrajin makanan olahan bersama Tim Pelaksana, setelah pelatihan pengemasan

## **BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agroindustri di Desa Karang Tengah berjalan baik, dengan berbagai kegiatan yaitu pendampingan pembentukan kelompok pengrajin makanan olahan, pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, sosialisasi dan pendampingan perijinan P-IRT, pelatihan pengemasan dan penyerahan sealer serta plastik berbagai jenis yang dapat digunakan untuk mengemas produk para pengrajin.
2. Pengrajin makanan olahan di Desa Karang Tengah memberikan tanggapan yang sangat baik dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan secara tekun. Selain itu menyampaikan apresiasi kepada Tim Pelaksana karena telah memberikan pendampingan terhadap para pengrajin sehingga dapat menambah ketrampilan pengrajin untuk memajukan usahanya.

### **B. Saran**

Pemberdayaan terhadap pengrajin sebaiknya dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak misalnya Disperindagkop, Pemda, Desa dan Kecamatan serta dilakukan secara berkelanjutan.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pelaksana

#### Biodata Ketua Tim Pelaksana

##### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Ir. Eni Istiyanti. MP
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIK	19650120198812133003
5	NIDN	0520016501
6	Tempat, Tgllahir	Yogyakarta, 20 Januari 1965
7	e-mail	<a href="mailto:eniistiyanti@yahoo.com">eniistiyanti@yahoo.com</a>
8	Alamat Rumah	Sonosewu Baru 473 Ngestiharjo Kasihan Bantul
9	No.Telepon/HP	0274-384406 / 08122729471
10	Alamatkantor	Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55193
11	No. Telp/Faks	0274-387656 / 0274-387646
12	Mata kuliah	1. Ekonomi Manajerial 2. Matematika Ekonomi 3. Manajemen Produksi Pertanian 4. KelayakanAgribisnis 5. Kebijakan Pembangunan Pertanian 6. Ekonomi Mikro

##### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama PerguruanTinggi	IPB	UGM
Bidang Ilmu	Agribisnis	EkonomiPertanian
TahunMasuk-Lulus	1983-1987	1996-1999
Judul Skripsi/Tesis	Analisis Efisiensi Pemasaran Ubikayu sebagai Bahan Baku Tepung Tapioka (Studi kasus di Kecamatan Kedunghalang Kabupaten Bogor)	Analisis Pendapatan dan Perilaku Petani terhadap Risiko dalam Pengembangan Usahatani Bawang Merah(Studi Kasus di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo)
Nama Pembimbing	Ir. Umar A.S Tuanaya	Dr.Ir. Dwijono Hadi Darwanto,MS Ir.Soedarsono Alisadono

C. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah(jt)
1	2014	KKN-Tematik : Pengembangan Mocaf untuk Ketahanan Pangan dan Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Panggang Gunung Kidul	UMY	10
2	2011	IbM Kelompok Pengrajin Teh Mahkota Dewa	DIKTI	45
3	2010	IbM Kelompok Pengrajin Teh Mahkota Dewa di Kecamatan Samigaluh Kabupaten KulonProgo	DIKTI	47.5
4	2010-2012	IbW Kabupaten Bantul	DIKTI	300

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Pengabdian Masyarakat IbM

Yogyakarta, Desember 2016

Yang Menyatakan

Ir. Eni Istiyanti, MP

## Biodata Anggota Tim Pelaksana 1

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Ir. Lestari Rahayu. MP
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIK	133 008
5	NIDN	0512066501
6	Tempat, Tgl lahir	Yogyakarta, 12 Juni 1965
7	e-mail	<a href="mailto:lestari_rahayu@yahoo.com">lestari_rahayu@yahoo.com</a>
8	Alamat Rumah	Sekip Blok N-48 Yogyakarta
9	No. Telepon/HP	0274-4461512 / 081-579-888-47
10	Alamat kantor	Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55193
11	No. Telp/Faks	0274-387656 / 0274-387646
12	Mata kuliah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewirausahaan</li> <li>2. Bisnis Plan</li> <li>3. Perencanaan Aplikasi Agribisnis</li> <li>4. Manajemen Agribisnis</li> <li>5. Manajemen Finansial</li> </ol>

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Fak. Pertanian UGM	UGM
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Ekonomi Pertanian
Tahun Masuk-Lulus	1983-1989	1992-1997
Judul Skripsi/Tesis	Efisiensi Usahatani Teh pada Pengembangan Swadaya, PRPTE (Peremajaan Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor) dan PIR (Perusahaan Intl Rakyat)	Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Gunung Kidul
Nama Pembimbing	Ir. Mas Sudjono, M.Ec Ir. Mas Hariyadi, SU	Ir. Mas Sudjono, M.Ec Dr. Slamet Hartono



### C. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jt)
1	2014	IbM Pondok Pesantren dan Panti Asuhan	Dikti	45
2	2014	Pengabdian KKN Tematik : Pemberdayaan Gapoktan dalam program ketahanan pangan di desa Sukoreno Sentolo Kabupaten Kulon Progo DIY	UMY	10
3	2013	IbM Manajemen mutu Siomay DIY	Dikti	40
4	2012	Pelatihan Diversifikasi Tepung Pisang	UMY	3
5	2010	IbM Pengembangan Usaha Bawang Merah Goreng	Dikti	35
6	2009	Pendampingan pengolahan, pengemasan dan pemasaran keripik pisang	UMY	2

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Pengabdian Masyarakat IbM

Yogyakarta, Desember 2016

Yang Menyatakan

Ir. Lestari Rahayu, MP

## Biodata Anggota Tim Pelaksana 2

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Ir. Sriyadi,MP
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	133 023
5.	NIDN	0528106903
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Karanganyar, 28 Oktober 1969
7.	Alamat Rumah	Mojolegi RT:01 RW:X Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	08179455370
9.	Alamat Kantor	Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 55183
10.	Nomor Telepon/Faks	(0274) 387656/ (0274) 387646
11.	Alamat e-mail	<a href="mailto:sriyadi_s@yahoo.co.id">sriyadi_s@yahoo.co.id</a>
12.	Lulus yang Telah Dihasilkan	S-1 = 60 orang ; S-2 = 1 orang ; S-3 = orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1. Manajemen Pemasaran
		2. Perdagangan Internasional
		3. Pemasaran Pertanian
		4. Pemetaan Wilayah
		5. Pancasila
		6. Kewarganegaraan

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UMY	UGM	UGM
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Ekonomi Pertanian	Ekonomi Pertanian
Tahun Masuk-Lulus	Masuk : 1988 Lulus : 1993	Masuk : 1994 Lulus : 1998	Masuk : 2004 Lulus : 2009
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Efisiensi Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar	Usaha Peningkatan Pendapatan Petani Dengan Irigasi Sumur Pompa di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo DIY	Efisiensi Relatif dan Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Bawang Putih dan Bawang Merah di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Ir. Masyhuri, M.Sc	Dr. Ir. Slamet Hartono, M.Sc	Prof. Dr. Ir. Sri Widodo, M.Sc

### C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Hibah KKN Tematik : Pemberdayaan UMKM Kerajinan Enceng Gondok di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo DIY	UMY	7,5
2.	2011	Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Pengelolaan Hutan	Perhutani	10
3.	2011	Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pertanian Terpadu dan Up Grading	Muhammadiyah	5
4.	2011	Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pertanian Organik	Muhammadiyah	5

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Pengabdian masyarakat Ib.M

Yogyakarta, Desember 2016

Pengusul,

(Dr. Ir. Sriyadi, MP)

## Lampiran 2. Peta lokasi

